

PENGARUH LINGKUNGAN BISNIS DAN STRATEGI OPERASI TERHADAP KINERJA OPERASIONAL BREADTALK PEKANBARU

Afri Muhammad Yoval*, Khusnul Fikri, Sulistyandari

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

*e-mail: 180304121@student.umri.ac.id

Article history

Received: 7/2/2023

Revised: 18/4/2023

Accepted: 20/6/2023

Published: 23/6/2023

Abstrak

Lingkungan bisnis dan strategi operasional mempunyai peranan penting bagi suatu perusahaan, yaitu sebagai pengaruh dari segala aktivitas atau kegiatan dalam mencapai tujuan suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk dapat mengoptimalkan kinerja operasionalnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah lingkungan bisnis dan strategi operasional secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kinerja operasional. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan jumlah sampel 43 responden. Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan data primer dan data sekunder. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis, dan koefisiensi determinasi. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Lingkungan bisnis memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja operasional. Strategi operasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja operasional. Secara simultan didapatkan hasil bahwa lingkungan bisnis dan strategi operasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja operasional.

Kata Kunci: Lingkungan Bisnis, Strategi Operasi, Kinerja Operasional

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti sekarang ini persaingan antar perusahaan baik kecil, menengah maupun besar dari tahun ke tahun semakin ketat. Untuk menghadapi persaingan bisnis, perusahaan harus mampu memenuhi kebutuhan dan permintaan akan produk dengan kualitas tinggi dan harga yang kompetitif. Perusahaan secara maksimal terfokus pada faktor produksi, mulai dari sumber daya manusia (SDM), mesin, peralatan, bahan mentah, dan faktor produksi lainnya termasuk teknologi dalam rangka proses transformasi menjadi beragam produk barang atau jasa seefisien mungkin untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan (Saputra, 2015).

BreadTalk membuat berbagai variasi roti yang menarik sehingga membuat orang-orang merasa senang dan nyaman saat membeli produk. *Outlet* BreadTalk yang pertama di Indonesia berada di Jakarta berlokasi di Mall Kelapa Gading Tiga yang dibuka pada bulan Maret tahun 2003. Saat ini BreadTalk telah memiliki delapan *outlet* di Jakarta, tiga *outlet* di Surabaya, dua *outlet* di Bandung, dua *outlet* di Bali dan satu *outlet* di Karawaci.

BreadTalk Pekanbaru memiliki 43 orang karyawan yang memiliki tugas dan tanggungjawab masing-masing. BreadTalk Pekanbaru memiliki 2 *store* yaitu di Living World dan Mal SKA, pada 2 *store* tersebut memiliki Manajer sebagai pimpinan *store*, untuk membantu tugas Manager terdapat Supervisor dan Leader Produksi yang mengawasi tugas *Mixing, Table, Topping, Oven dan Pastry*. Kasir yang bertugas melakukan transaksi dengan konsumen dan Stocker yang memiliki tugas mengatur barang dan menghitung barang masuk dari kantor pusat.

Dengan jumlah karyawan yang bekerja dalam sehari, mampu memproduksi banyak roti dan kue dalam berbagai varian. Operasional BreadTalk dimulai dari bahan dipasok dari pusat sampai produk jadi untuk dijual ke konsumen. Dapur pusat atau Gudang Pusat BreadTalk yang khusus menyuplai bahan baku maupun alat-alat produksi kebutuhan seluruh *store* BreadTalk yang ada di Indonesia sesuai dengan *Form Purchase Request* yang dikirim oleh Dept. Controller. Bahan baku yang dipasok seperti *ingredients, raw material, packaging, supplies dan utensil*.

Di masa pandemi produksi roti dan kue dibatasi, hal ini dilakukan agar roti dan kue yang telah diproduksi tersebut terjual dengan habis. Kesalahan produksi roti dan kue juga terjadi, tetapi hanya terjadi sekitar 1% sampai 2% setiap bulannya, karena pengerjaan produksi roti dan kue telah sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kesalahan yang terjadi seperti salah *topping* dibagian *topping* kue dan salah mengatur waktu di *setting oven* yang mengakibatkan roti dan kue yang di produksi gagal.

Kue dan Roti yang mengalami kesalahan dalam produksi, biasanya dihancurkan lalu dibuang oleh *Leader Produksi*. Pada hari-hari besar seperti lebaran dan natal akan banyak permintaan roti dan kue dari pelanggan, pada waktu-waktu tertentu inilah BreadTalk harus mampu untuk memenuhi kebutuhan pelanggannya.

Fenomena yang terjadi di lapangan, banyaknya pesaing di industri yang sama seperti J.Co, dan Roti Boy yang memiliki *outlet* di tempat yang sama, berikut data *rating bakery* oleh pengunjung Mal SKA dan Living World Pekanbaru 2022

Tabel 1 Toko Bakery berdasarkan Urutan Rating di Mal SKA dan Living World Pekanbaru

No Urutan	Nama Toko Roti	Rating	
		Mal SKA	Living World
1.	J.Co	4,5	4,2
2.	BreadTalk	4,5	3,0
3.	VanHollano	4,3	-
4.	Rotiboy	4,3	-

Sumber: Ulasan Google

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa BreadTalk memiliki urutan *rating* kedua baik di Mal SKA maupun Living World Pekanbaru, lingkungan bisnis yang memiliki banyak pesaing sangat mempengaruhi kinerja operasional BreadTalk, dapat dilihat pada tabel *rating* BreadTalk di Living World hanya mencapai 3,0 sedangkan pesaingnya J.Co memiliki *rating* 4,2.

Dibandingkan dengan pesaing kuatnya seperti JCo,BreadTalk harus mampu meningkatkan strategi operasional dalam menjalankan bisnisnya,, dapat dilihat bahwa J.Co memiliki tempat untuk pengunjung jika ingin menikmati pesanan sedangkan BreadTalk hanya menjalankan *system take away*. Hal inilah yang harus selalu diperhatikan BreadTalk untuk selalu memberikan inovasi terbaru untuk produk. Strategi Operasi yang dilakukan

BreadTalk salah satunya dengan menghadirkan varian terbaru dan memberikan promo untuk hari-hari besar.

Untuk meningkatkan kinerja operasional perlu dilakukan strategi yang lebih difokuskan agar menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai unggul tersendiri dan perusahaan harus senantiasa beradaptasi dengan pola perubahan yang terjadi agar tetap kompetitif. Untuk memenuhi hal tersebut, BreadTalk harus mampu untuk menyusun strategi operasi dan mengatasi perubahan lingkungan bisnis yang ada sehingga mampu bersaing dan mencapai keunggulan dalam kinerja operasionalnya.

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Operasional

Menurut Moeheriono (2013) kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Kinerja juga merupakan implementasi dan rencana yang telah disusun organisasi. Implementasi tersebut dilakukan oleh karyawan yang memiliki kemampuan, kompetensi, motivasi dan kepentingan.

Kinerja operasional adalah sebuah kinerja tentang mutu aktivitas yang berhubungan dengan aliran dan perpindahan barang, dari barang mentah dipasok sampai barang jadi sampai di tangan konsumen akhir (Kurniawan & Rinofah, 2016)

Kinerja operasional dalam penelitian ini mengacu pada indikator kinerja yang dikemukakan Fahmila (2018) yang dapat diukur melalui produktivitas, kesalahan produk, dan ketepatan waktu produk sampai ketangan konsumen.

1. Produktivitas

Produktivitas dalam penelitian ini merupakan perbandingan jumlah produk yang diproduksi sesuai dengan target yang ingin dicapai oleh perusahaan, apakah dalam memproduksi suatu produk telah mencapai atau lebih dari target yang ditetapkan setiap bulannya

2. Kesalahan produk

Kesalahan produk dalam penelitian ini merupakan kesalahan dalam memproduksi produk, dimana produk yang diproduksi dalam prosesnya terjadi kesalahan sehingga produk tersebut pada akhirnya akan dihancurkan dan dibuang.

3. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu merupakan tingkat ketepatan waktu produk yang dihasilkan perusahaan mulai dari proses produksi sampai produk tersebut ditangan konsumen.

Lingkungan Bisnis

Lingkungan bisnis adalah semua kondisi dan kekuatan yang ada didalam maupun diluar setiap unit bisnis yang akan mempengaruhi arah kebijakan dari suatu perusahaan dalam mengelola aktivitas bisnisnya. Lingkungan bisnis meliputi faktor-faktor di luar perusahaan yang dapat menimbulkan peluang atau ancaman bagi perusahaan. Analisis diartikan sebagai penelusuran peluang atau ancaman sampai ke pangkalnya. Analisis lingkungan diartikan sebagai proses yang digunakan perencana strategi untuk memantau sektor lingkungan dalam menentukan peluang atau ancaman terhadap perusahaan (Suyono, 2013).

Adapun indikator lingkungan bisnis menurut (Saputra, 2015) yaitu:

1. Ketersediaan Tenaga kerja

Ketersediaan tenaga kerja adalah kondisi dimana pertumbuhan penduduk dapat meningkatkan jumlah angkatan kerja.

2. Tingkat Pesaing
Tingkat pesaing adalah suatu usaha untuk menunjukkan, memperlihatkan atau menonjolkan kemampuan dan bersifat perseorangan yang ditentukan oleh karakteristik pasar itu sendiri
3. Dimensi Pasar
Dimensi pasar adalah seberapa besar total penjualan semua produsen dalam pasar. Dimensi pasar disebut juga sebagai permintaan pasar dan dapat merujuk pada ukuran saat ini atau ukuran potensial (Saputra, 2015)

Strategi Operasi

Strategi operasi merupakan sebuah visi fungsi operasi yang digunakan sebagai arahan atau dorongan dalam proses pengambilan keputusan supaya selaras dengan tujuan perusahaan. Visi fungsi operasi dari strategi ini harus diintegrasikan dengan strategi bisnis dan nantinya akan direfleksikan ke dalam bentuk rencana formal. Adanya visi dan arahan dalam proses pengambilan keputusan ini harus dapat menghasilkan sebuah pola pengambilan keputusan yang konsisten sehingga menciptakan keunggulan perusahaan dalam persaingan (GreatNusa, 2022)

Indikator strategi operasi yaitu Saputra (2015):

1. Kualitas
Kualitas produk bermanfaat untuk meningkatkan kepercayaan pelanggan, menjamin kualitas produk dan proses, meningkatkan produktivitas dan pasar, meningkatkan kinerja karyawan serta meningkatkan citra perusahaan.
2. Fleksibilitas
Mempresentasikan kemampuan untuk memproduksi jumlah dari produk yang berbeda dan memperkenalkan produk baru.
3. Sistem Distribusi
Memperbaiki bantuan pelayanan misalnya pengiriman yang tepat waktu, akurasi dalam status persediaan, dan waktu tunggu pengiriman. Konsumen pada saat ini tidak cukup dipuaskan dengan baiknya kualitas produk, tetapi juga mengharapkan adanya pelayanan pasca jual yang baik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei yang bersifat kuantitatif yaitu berupa menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai pengaruh lingkungan bisnis dan strategi operasi terhadap kinerja operasional BreadTalk Pekanbaru. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan di BreadTalk Pekanbaru yaitu BreadTalk Mal SKA, dan BreadTalk Living World Pekanbaru dengan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli-September 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah subjek yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan di BreadTalk Pekanbaru yaitu seluruh karyawan BreadTalk Pekanbaru.

Menurut Sugiyono (2017) Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, Penulis memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 43 orang. Adapun data yang diperlukan untuk penelitian ini adalah Pengumpulan data menggunakan data primer dan

data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dipilih peneliti untuk mengoptimalkan hasil penelitian adalah kuesioner dan dokumentasi. Setelah mendapatkan data yang sudah diperoleh maka step by step selanjutnya adalah mengolah data yang sudah dikumpulkan melalui media aplikasi berupa SPSS yakni analisis regresi linear berganda. Pengolahan data ini bermanfaat agar data yang didapat bisa dianalisis dan sehingga memudahkan dalam mengambil kesimpulan serta menjawab permasalahan yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Kualitas Data: Uji Validitas

Validitas adalah mengukur kecermatan instrumen. Uji validitas tujuannya adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017).

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

Variabel	No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Lingkungan Bisnis	X1.1	0,847	0,301	Valid
	X1.2	0,881	0,301	Valid
	X1.3	0,868	0,301	Valid
	X1.4	0,923	0,301	Valid
	X1.5	0,878	0,301	Valid
	X1.6	0,872	0,301	Valid
	X1.7	0,885	0,301	Valid
	X1.8	0,785	0,301	Valid
	X1.9	0,753	0,301	Valid
Strategi Operasi	X2.1	0,649	0,301	Valid
	X2.2	0,620	0,301	Valid
	X2.3	0,733	0,301	Valid
	X2.4	0,820	0,301	Valid
	X2.5	0,657	0,301	Valid
	X2.6	0,666	0,301	Valid
	X2.7	0,660	0,301	Valid
	X2.8	0,699	0,301	Valid
	X2.9	0,441	0,301	Valid
Kinerja Operasional	Y.1	0,642	0,301	Valid
	Y.2	0,860	0,301	Valid
	Y.3	0,647	0,301	Valid
	Y.4	0,852	0,301	Valid
	Y.5	0,814	0,301	Valid
	Y.6	0,745	0,301	Valid
	Y.7	0,376	0,301	Valid
	Y.8	0,337	0,301	Valid
	Y.9	0,323	0,301	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Berdasarkan hasil dari uji validitas diatas bahwa semua variabel nilai r hitung $>$ r tabel, hal ini menunjukkan bahwa butir pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang ingin diukur, atau dapat dikatakan pernyataan tersebut semuanya valid. Artinya semua item pertanyaan mampu mengukur variabel lingkungan bisnis, strategi operasi dan kinerja operasional.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai konsistensi apabila digunakan berkali-kali pada waktu berbeda-beda, tetapi hasilnya sama. Uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. *Taraf* signifikan digunakan 5%. Jika r hitung (r alpha) > r tabel, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel. Sugiyono (2017) menyebutkan bila r hitung (r alpha) > 0.600 maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Koefisien Alpha	Status
Lingkungan Bisnis	0,954	0,600	Reliabel
Strategi Operasi	0,841	0,600	Reliabel
Kinerja Operasional	0,821	0,600	Reliabel

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 3 tersebut dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha (α), menunjukkan bahwa semua variabel memiliki Cronbach Alpha > 0,60. Hal tersebut menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel lingkungan bisnis, strategi operasi dan kinerja operasi tersebut adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik:

Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas data dikatakan normal, apabila nilai signifikan > 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$) maka data dikatakan tidak normal (Sugiyono, 2017).

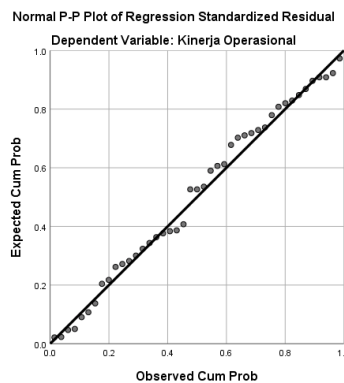
Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.13217917
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.060
	Negative	-.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Test distribution is Normal.
Calculated from data.
Lilliefors Significance Correction.
This is a lower bound of the true significance.
Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,200. Karena tingkat signifikansi $0,200 > 0,05$. Maka model regresi yang digunakan tersebut berdistribusi normal.

Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Grafik histogram maupun grafik normal plot memberikan pola distribusi yang menceng (*skewness*) ke kiri dan tidak normal.



Gambar 1
Hasil Uji Normalitas P-Plot
Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Berdasarkan uji P-Plot didapatkan hasil bahwa plot terlihat titik-titik menyebar sekitar garis diagonal atau mendekati di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah dengan mengikuti garis diagonal sehingga data terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) tujuan uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error		Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.283	3.613			
	Lingkungan Bisnis	.432	.105	.599	.535	1.869
	Strategi Operasi	.173	.138	.183	.535	1.869

a. Dependent Variable: Kinerja Operasional

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Hasil pengujian multikolinieritas pada tabel 5 tersebut menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan sebagai prediktor model regresi menunjukkan nilai VIF yang cukup kecil, dimana semuanya berada di bawah 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau dari pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Data dikatakan homoskedastisitas atau bebas dari heteroskedastisitas jika signifikansi pada abs_res yang dihasilkan adalah lebih besar dari 0.05.

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.103	1.943		-.053	.958
	Lingkungan Bisnis	.033	.057	.123	.582	.564
	Strategi Operasi	.041	.074	.117	.556	.581

a. Dependent Variable: Abs_Res
Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 6 tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel lingkungan bisnis ($0,564 > 0,05$), variabel strategi operasi ($0,581 > 0,05$) semua menunjukkan nilai signifikan lebih dari $0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa di dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk memeriksa kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.283	3.613		3.953	.000
	Lingkungan Bisnis	.432	.105	.599	4.098	.000
	Strategi Operasi	.173	.138	.183	1.254	.217

a. Dependent Variable: Kinerja Operasional
Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut : $Y = 14.283 + 0,432X_1 + 0,173X_2$

Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta adalah 14,283 yang artinya apabila nilai dari variabel lainnya tetap (konstan), maka kinerja operasional adalah sebesar 14,283 satuan.
2. Koefisien regresi Lingkungan Bisnis (X_1) adalah 0,432 yang artinya setiap kenaikan ataupun penurunan nilai lingkungan bisnis sebesar 1 satuan dan nilai dari variabel lainnya tetap (konstan), maka kinerja operasional akan mengalami kenaikan ataupun penurunan 0,432 satuan.
3. Koefisien regresi strategi operasi (X_2) adalah 0,173 yang artinya setiap kenaikan ataupun penurunan nilai strategi operasi sebesar 1 satuan dan nilai dari variabel lainnya tetap (konstan), maka kinerja operasional akan mengalami kenaikan ataupun penurunan sebesar 0,173 satuan.

Uji Hipotesis:

Uji T (Uji Secara Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

1. Bila nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Bila nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 8 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.283	3.613		3.953	.000
	Lingkungan Bisnis	.432	.105	.599	4.098	.000
	Strategi Operasi	.173	.138	.183	1.254	.217

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada tabel 8 tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh lingkungan bisnis terhadap kinerja operasional
Berdasarkan hasil uji t variabel lingkungan bisnis (X_1) diperoleh nilai t hitung sebesar 4,098 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan demikian maka hipotesis pertama diterima, bahwa lingkungan bisnis memiliki pengaruh terhadap kinerja operasional
2. Pengaruh strategi operasi terhadap kinerja operasional
Berdasarkan hasil uji t variabel strategi operasi (X_2) diperoleh nilai t hitung sebesar 1,254 dengan tingkat signifikansi 0,217. Dengan demikian disimpulkan bahwa strategi operasi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja operasional

Uji F (Simultan)

Pengujian secara simultan yaitu untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Tabel 9 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	488.608	2	244.304	23.716	.000 ^b
	Residual	412.043	40	10.301		
	Total	900.651	42			

a. Dependent Variable: Kinerja Operasional

b. Predictors: (Constant), Strategi Operasi, Lingkungan Bisnis

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 9 didapatkan hasil bahwa nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen lingkungan bisnis dan strategi operasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen kinerja operasional.

Uji Koefisien Determinasi

Ghozali (2016) selanjutnya menjelaskan bahwa kelemahan penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan nilai adjusted untuk mengevaluasi model regresi terbaik seperti yang telah dianjurkan oleh para peneliti. Nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.737 ^a	.543	.520	3.210

a. Predictors: (Constant), Strategi Operasi, Lingkungan Bisnis

b. Dependent Variable: Kinerja Operasional

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel 10 tersebut yang ditunjukkan dengan Adjusted R Square yaitu sebesar 0,520 artinya adalah sebesar 52% variabel kinerja operasional (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel lingkungan bisnis (X_1) dan strategi operasional (X_2). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 48% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Lingkungan Bisnis Terhadap Kinerja Operasional

Berdasarkan penelitian Uji T yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa lingkungan bisnis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja operasional dengan nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis H1 lingkungan bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional dapat diterima.

Penelitian diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniawan & Rinofah (2016) yang menunjukkan hasil penelitian adanya pengaruh yang kuat antara lingkungan bisnis terhadap kinerja perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Safutri (2016) menunjukkan hasil penelitian bahwa lingkungan bisnis memiliki pengaruh positif terhadap kinerja operasional. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nasutra (2022) didapatkan hasil penelitian bahwa lingkungan bisnis memiliki pengaruh positif terhadap kinerja operasional.

Pengaruh Strategi Operasi Terhadap Kinerja Operasional

Berdasarkan hasil penelitian Uji T, didapatkan hasil bahwa strategi operasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja operasional dengan nilai signifikan yaitu $0,217 > 0,005$, sehingga hipotesis penelitian H1 yang Strategi operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Operasional ditolak.

Uraian teoritis di atas diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniawan & Rinofah (2016) yang menunjukkan bahwa hasil penelitian ini secara keseluruhan strategi operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hardiana & Ridho'i (2022) memiliki kesamaan hasil dengan penelitian ini yaitu didapatkan hasil penelitian bahwa strategi operasi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja operasional.

Pengaruh Lingkungan Bisnis dan Strategi Operasi Terhadap Kinerja Operasional

Berdasarkan uji F simultan, didapatkan hasil bahwa lingkungan bisnis dan strategi operasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja operasional dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, dengan ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis H₃ Lingkungan bisnis dan strategi operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Operasional diterima.

Uraian teoritis di atas diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniawan & Rinofah (2016) yang menunjukkan bahwa hasil penelitian adanya pengaruh positif antara lingkungan bisnis dan strategi operasional terhadap kinerja operasional. Penelitian lain yang dilakukan oleh Safutri (2016) mendapatkan hasil bahwa lingkungan bisnis dan strategi operasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja operasional.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Lingkungan bisnis memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja operasional. Sehingga hipotesis H_1 yang berbunyi lingkungan bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional dapat diterima (2) Strategi operasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja operasional, sehingga hipotesis penelitian H_2 yang berbunyi strategi operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional ditolak

Secara simultan didapatkan hasil bahwa lingkungan bisnis dan strategi operasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja operasional, dengan ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_3 lingkungan bisnis dan strategi operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja operasional diterima

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmila, S. F. (2018). Pengaruh Strategi Inovasi Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 3(1), 1–14.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- GreatNusa. (2022). *Pengertian Strategi Operasi dan Fungsinya Dalam Dunia Bisnis*. GreatNusa.
- Hardiana, C. D., & Ridho'i, I. (2022). Pengaruh Lingkungan Bisnis Dan Strategi Operasional Terhadap Kinerja Operasional Pada Outlet Fast Food Di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1–14.
- Kurniawan, I. S., & Rinofah, R. (2016). Pengaruh Lingkungan Bisnis Dan Strategi Operasi Terhadap Kinerja Operasional Pada Ukm Kerajinan Gerabah Kasongan Bantul. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(12), 1–17.
- Moeheriono. (2013). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Nasutra. (2022). Pengaruh Lingkungan Industri Dan Strategi Inovasi Terhadap Kinerja Operasional UKM Rotan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 1–16.
- Safutri, T. (2016). Analisis Lingkungan Bisnis, Strategi Operasi, Dan Kinerja Operasional Dengan Adopsi Teknologi Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Pada Ukm Kerajinan Gerabah Di Kasongan, Bantul). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 1–17.
- Saputra, S. A. (2015). *Pengaruh Lingkungan Bisnis Dan Strategi Operasi Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Fanshop Persib Di Wilayah Bandung*. *Jurnal Ekonomi*. 11(2), 1–17.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Suyono, E. (2013). Pengaruh Lingkungan Bisnis Eksternal, Formulasi Strategi, Dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Perusahaan (Survei Pada PT BPR/BKK Milik Pemerintah Dan Swasta Di Wilayah Kabupaten Banyumas Dan Purbalingga). *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 1(1), 1–15.